
PENGARUH TERAPI KOMPRES HANGAT TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA BAYI SAAT IMUNISASI

Maskaum Hasibuan¹, Tetti Seriati Situmorang², Ernamari³

¹Prodi Kebidanan Program Sarjana STIKes Mitra Husada Medan
*maskaumhasibuan@gmail.com

^{2,3}Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi STIKes Mitra Husada Medan
seriatitetti@gmail.com, ernamari@gmail.com

ABSTRACT

According to WHO in 2017, an estimated 19.9 million babies worldwide did not reach basic immunization services such as 3 doses of the DPT vaccine. About 60% of these babies live in 10 countries including Indonesia. Pain due to immunization is a condition of discomfort that can be a barrier to immunization. In addition, the pain that occurs during immunization makes parents disobedient to their child's immunization schedule. This research is a quasi-experimental study with a post test only control group design approach. The purpose of this study was to analyze the effect of warm compress therapy on pain intensity in infants during immunization. The population in this study were all infants aged 0-12 who came to the posyandu for basic immunization in June 2022 in the Working Area of the Datuk Bandar Health Center, Tanjung Balai City, 2022. Sampling used a non-probability sampling technique with a consecutive sampling approach. The number of samples was 40 infants (divided into 2 experimental and control groups each of 20). Data analysis using the Mann-Whitney test. The test results obtained $p = 0.000 < 0.05$. There is a significant effect of warm compress therapy on the intensity of pain in infants at the Datuk Bandar Health Center in 2022. It is recommended that the UPT Datuk Bandar Health Center recommend warm compresses at the injection site, in order to reduce the pain response.

Keywords: Warm compresses, pain intensity, immunization, babies.

ABSTRAK

Menurut WHO tahun 2017, diperkirakan 19,9 juta bayi di seluruh dunia tidak mencapai layanan imunisasi dasar seperti 3 dosis vaksin DPT. Sekitar 60% dari bayi-bayi ini tinggal di 10 negara termasuk Indonesia. Rasa nyeri akibat tindakan imunisasi merupakan salah satu kondisi ketidaknyamanan yang dapat menjadi penghalang dalam imunisasi. Selain itu nyeri yang timbul saat imunisasi menjadikan para orang tua menjadi tidak patuh terhadap jadwal imunisasi anaknya. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimental dengan pendekatan Post test only control group design. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh terapi kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada bayi saat imunisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan bayi 0-12 yang datang ke posyandu untuk imunisasi dasar pada bulan Juni 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjung Balai Tahun 2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling dengan pendekatan consecutive sampling. Jumlah sampel 40 bayi (dibagi menjadi 2 kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing 20). Analisis data menggunakan uji Mann-Whitney. Hasil uji diperoleh nilai $p=0,000 < 0,05$. Ada pengaruh yang signifikan antara terapi kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada bayi di Puskesmas Datuk Bandar Tahun 2022. Disarankan kepada UPT Puskesmas Datuk Bandar agar merekomendasikan kompres hangat pada tempat injeksi imunisasi suntikan, guna mengurangi respon nyeri.

Kata Kunci : Kompres hangat, intensitas nyeri, imunisasi, bayi

PENDAHULUAN

Menurut WHO tahun 2017, diperkirakan 19,9 juta bayi di seluruh dunia tidak mencapai layanan imunisasi dasar seperti 3 dosis vaksin DPT. Sekitar 60% dari bayi-bayi ini tinggal di 10 negara termasuk Indonesia (Kemenkes 2016)

Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) diantara 2.400 anak di Indonesia meninggal setiap hari adalah termasuk yang meninggal akibat dari penyakit menular yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) (Juatiningsih 2007)

Upaya menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) sangat ditentukan oleh cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) di tiap provinsi dan kabupaten. Cakupan IDL di provinsi Sumatera Utara tahun 2018 sebesar 85,48%. Realita ini belum mencapai target yang ditetapkan dalam renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 sebesar 95%. Cakupan IDL di kabupaten Serdang Bedagai sebesar 90,23% masih berada di bawah target provinsi.

Badan Pusat Statistik (2020) menyatakan pada tahun 2018 hingga 2020 di Indonesia terjadi penurunan persentase anak usia 12-23 bulan yang menerima imunisasi dasar lengkap yaitu 58,42% pada tahun 2018 menurun menurun pada tahun 2019 menjadi 55,33%, dan pada tahun 2020 menjadi 57,17%. Berdasarkan pencatatan BPS, pada tahun 2020, hanya 57 dari 100 anak usia 12-23 bulan yang menerima imunisasi dasar lengkap.

Menurut Riskesdas tahun 2018 menyebutkan bahwa bayi yang tidak imunisasi sebesar 40,9%, bayi dengan imunisasi tidak lengkap sebesar 39,6% dan bayi dengan status imunisasi lengkap hanya 19,5%. Kondisi ini menjadi tugas bersama tenaga kesehatan untuk percepatan peningkatannya dearajt kesehatan anak.

Cakupan IDL di provinsi Sumatera Utara tahun 2019 sebesar 85,17%. Realita ini belum mencapai target yang ditetapkan dalam renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 sebesar 93%. Sebanyak 33 kabupaten di provinsi Sumatera Utara hanya 9 kabupaten yang cakupan IDL-nya mencapai target renstra yaitu kabupaten Simalungun (102,08%), Batu bara (99,32%), Serdang Bedagai (97,74%), Nias (95,69%), Labuhan Batu (95,29%), Sibolga (95,22%), Asahan (94,04%), Deli Serdang (93,98%), dan Medan (93,67%). Masih terdapat 24 kabupaten/kota yang belum mencapai target renstra untuk indikator tersebut, salah satunya adalah kota Tanjung Balai (89,36%) (Utara 2019)

Rasa nyeri akibat tindakan imunisasi merupakan salah satu kondisi ketidaknyamanan yang dapat menjadi penghalang dalam imunisasi. Selain itu nyeri yang timbul saat imunisasi menjadikan para orang tua menjadi tidak patuh terhadap jadwal imunisasi anaknya. Efek merugikan yang disebabkan nyeri seperti peningkatan irama jantung, peningkatan tekanan darah, respirasi cepat dan dangkal, penurunan saturasi oksigen, kulit pucat atau panas, berkeringat serta peningkatan tonus otot, penurunan saraf vagus dan penekanan intrakranial. Selain itu bayi menjadi fobia dengan petugas kesehatan dan jarum suntik (Hockenbery and Wilson 2007)

Nyeri yang dirasakan bayi masih jarang menjadi perhatian petugas imunisasi. Hal ini disebabkan karena bayi belum mampu mengungkapkan rasa nyeri yang ia alami secara verbal. Rasa nyeri juga akan menimbulkan kecemasan bukan hanya pada bayi tetapi juga pada orang tua.

penting melakukan upaya meminimalkan rasa nyeri saat pemberian imunisasi dengan teknik injeksi. Salah satu teknik untuk mengurangi rasa nyeri adalah dengan memberikan kompres hangat. Terapi

kompres hangat mudah untuk dilakukan selain itu bahan dan alat yang dibutuhkan sangatlah sederhana. Pemberian kompres hangat dapat menimbulkan efek hangat serta efek stimulasi kutaneus berupa sentuhan yang dapat menyebabkan terlepasnya endorphen, sehingga memblok transmisi stimulus nyeri (Runiari and Surinati 2012)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimental* dengan pendekatan *Post test only control group design*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Terapi Kompres Hangat Terhadap intensitas Nyeri Pada Bayi Saat Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Datuk Bandar Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan bayi 0-12 yang datang ke posyandu untuk imunisasi dasar pada bulan Juni 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas

Datuk Bandar Kota Tanjung Balai Tahun 2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *consecutive sampling*. Jumlah sampel 40 bayi dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing berjumlah 20 bayi sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$), sehingga (Hockenbery and Wilson 2007) apabila ditemukan hasil analisis statistik $p < 0,05$ maka variabel tersebut dinyatakan berpengaruh secara signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Bayi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kelompok	Jenis Kelamin					
		Laki-laki		Perempuan		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Eksperimen	7	35	13	65	20	50
2	Kontrol	8	40	12	60	20	50
	Jumlah	15	37	25	63	40	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar sampel berjenis kelamin perempuan baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen sebanyak 13 orang (65%), pada kelompok kontrol sebanyak 12 orang (60%). Sebaian kecil

sampel berjenis kelamin laki-laki baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen sebanyak 7 orang (35%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 8 orang (40%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Intensitas Nyeri Pada Bayi Saat Imunisasi

No	Kelompok	Respon Nyeri							
		Ringan		Sedang		Berat		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Eksperimen	17	85	3	15	0	0	20	50
2	Kontrol	3	15	6	30	11	55	20	50
Jumlah		20	50	9	22,7	11	27,5	40	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar respon nyeri pada responden kelompok eksperimen adalah ringan yaitu sebanyak 17 orang (85%), dan tidak kategori ada respon nyeri berat pada kelompok eksperimen. Sebagian besar

respon nyeri pada kelompok kontrol adalah berat yaitu sebanyak 11 orang (55%), kategori respon nyeri dengan persentase paling kecil adalah ringan yaitu sebanyak 3 orang (15%).

Tabel 3. Pengaruh Kompres Hnagat terhadap Intensitas Nyeri pada Bayi saat Imunisasi

Variabel	Kel. Eksperimen	Kel. Kontrol	Z-Test	Asymp.Sig
	Mean Runk	Mean Runk		
Respon Nyeri Pada Bayi saat Imunisasi	12,68	28,33	-4,610	0.000

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analisis data dengan uji Mann Whitney Test diperoleh nilai Symp.sig 0,000 < 0,05 berarti Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sidnifikan antara terapi kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada bayi saat imunisasi di Puskesmas Datuk Bandar Tahun 2022.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Ndede, Ismanto, and Babakal 2015), yang meneliti pengaruh kompres hangat terhadap tempat penyuntikan terhadap respon nyeri pada bayi saat imunisasi di Puslkesmas Tanawangko Kabupaten Minahasa terhadap 20 orang sampel dengan uji T-test Independen dibuktikan bahwa respon nyeri bayi lebih rendah sesudah diberikan kompres hangat ($p=0,000$), sehingga kompres hangat direkomendasikan saat pelaksanaan imunisasi suntikan. Penelitian lain yang sejalan dengan dengan ini adalah penelitian (Yusni 2016) yang meneliti tentang

pengaruh kompres hangat terhadap respon nyeri bayi yang diberi penyuntikan Imunisasi kombinasi DPT_HIB di puskesmas karang Asam, penelitian lainnya yang juga sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yusni tahun 2016 yang meneliti pengaruh kompres hangat terhadap respon nyeri bayi saat imunisasi DPT-HB di Wilayah Kerja Puskesmas Semarang.

Menurut (Andarmoyo 2013) pemancaran respon tubuh bergantung pada jenis panas, intensitas panas, lama pemberian panas dan respon jaringan terhadap panas. Pada dasarnya setelah panas terabsorbsi pada jaringan tubuh, panas akan disebarkan ke daerah sekitar. supaya tujuan terpeutik ini dapat tercapai. Pemberian kompres panas bermanfaat untuk meningkatkan aliran darah kebagian cedera dengan baikmelalui mekanisme penghilang panas (vasodilatasi).

Hal inilah yang memperkuat penelitian yang telah dilakukan dimana

kompres hangat yang mudah dan praktis dapat secara efektif menurunkan nyeri penyuntikan pada bayi. Penurunan skor nyeri bagi bayi meningkatkan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi bagi bayinya. Berdasarkan penelitian ini peneliti merekomendasikan pada para bidan dan petugas kesehatan yang memberikan suntikan imunisasi pada bayi untuk memberikan kompres hangat.

SIMPULAN

Ada pengaruh yang signifikan antara terapi kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada bayi saat imunisasi di Puskesmas Datuk Bandar Tahun 2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kampus STIKes Mitra Husada Medan dan dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, Sulistyono. 2013. *Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hockenbery, M.J, and D Wilson. 2007. *Wong's Nursing Care Of Infants And Children*. 8th ed. USA: Mosby Elsevier.
- Juatiningsih, A. 2007. *Imunisasi Dasar Balita*. Jakarta: TIM.
- Kemkes, RI. 2016. *Buku Ajar Imunisasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Ndede, O, A Ismanto, and A Babakal. 2015. "Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Tempat Penyuntikan Terhadap Respon Nyeri Pada Bayi Saat Imunisasi Di Puskesmas Tanawangko Kabupaten Minahasa." *e- Journal Keperawatan (e-Kp)* 3.
- Runiari, N, and I.D.A Surinati. 2012. "Pengaruh Pemberian Kompres Panas

Terhadap Intensitas Nyeri Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Dauh Puri." *Udayana*.

Utara, Dinkes Sumatera. 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018*. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.

Yusni. 2016. "Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Respon Nyeri Bayi Saat Imunisasi DPT- HB Di Wilayah Kerja Puskesmas Semarang." *Unissula Repository*.
<http://repository.unissula.ac.id/4541/>.